

HUBUNGAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PADA PROGRAM STUDI TERAKREDITASI A DI FKIP UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

Rusma Noortyani*, Mahrudin, Muhammad Arsyad, Parham Saadi,
Zainuddin, Asdini Sari

Unit Penjaminan Mutu FKIP, ULM, Banjarmasin, Indonesia

*Corresponding author: rusmanoortyani@ulm.ac.id;
upm.fkipulm@gmail.com

Abstrak. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran sangat penting dan merupakan komponen sistem pembelajaran. Dengan media akan memperjelas materi yang diajarkan, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Sehingga akan memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap apa yang diajarkan. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kualitatif (*Quantitative Research*) untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Penyusunan instrument atau alat pengumpul data, variable-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang media pembelajaran dan mutu pembelajaran yang ada pada program studi terakreditasi A. Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan antara media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada 6 (enam) program studi terakreditasi A di FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini terlihat dari nilai Signifikansi (*2-tailed*) berdasarkan uji dengan menggunakan SPSS lebih kecil dari 0,005 yang berarti penggunaan media dalam pembelajaran sangat mendukung bagi terciptakan pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Kata Kunci: *hubungan, media pembelajaran, mutu pembelajaran, program studi terakreditasi A*

PENDAHLUAN

Mutu pendidikan agar sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh masyarakat, maka perlu ada standar yang dijadikan pagu (*benchmark*). Setiap program studi secara bertahap dikembangkan untuk menuju kepada pencapaian standar yang dijadikan pagu itu. Acuan ini seharusnya bersifat nasional, baik dilihat dari aspek masukan, proses, maupun lulusannya. Apabila suatu sekolah/madrasah, misalnya telah

mampu mencapai standar mutu yang bersifat nasional, diharapkan sekolah/madrasah tersebut secara bertahap mampu mencapai mutu yang kompetitif secara internasional. Jadi, pada dasarnya pagu mutu pendidikan nasional merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan dan atau program pendidikan.

Sebagaimana diketahui, upaya peningkatan mutu pendidikan secara nasional merupakan salah satu program yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Upaya ini diarahkan agar setiap lembaga pendidikan selalu berupaya untuk memberikan jaminan mutu layanannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Yang dimaksud dengan mutu layanan adalah jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan. Apabila setiap satuan pendidikan selalu berupaya untuk memberi jaminan mutu dan upaya ini secara nasional akan terus meningkat. Peningkatan mutu pendidikan ini akan berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia secara nasional. Hal ini sangat penting mengingat dewasa ini kita dihadapkan pada berbagai kesempatan dan tantangan, baik yang bersifat nasional maupun global, sedangkan berbagai kesempatan dan tantangan itu hanya dapat diraih dan dijawab apabila sumber daya manusia yang dimiliki bermutu tinggi.

Berangkat dari pemikiran tersebut dan untuk dapat membandingkan serta memetakan mutu dari setiap satuan pendidikan, perlu dilakukan akreditasi bagi setiap lembaga dan program pendidikan. Proses akreditasi ini dilakukan secara berkala dan terbuka dengan tujuan membantu dan memberdayakan satuan pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam menggunakan instrumen akreditasi yang komprehensif dan dikembangkan berdasarkan standar mutu yang ditetapkan, diharapkan profil mutu program studi dapat dipetakan untuk kepentingan peningkatan mutu program studi oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran digunakan media pembelajaran pada program studi terakreditasi A.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran / pelatihan.

Pemanfaatan media adalah penggunaan yang sistematis dari sumber untuk belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan spesifikasi desain pembelajaran. Seseorang yang belajar memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbal agar dapat memahami materi atau sumber belajar di semua mata pelajaran, salah satunya pada mata pelajaran matematika. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar.

Penggunaan media yang sesuai dengan konteks yang diajarkan akan lebih mudah peserta didik dalam memahami dan menelaah suatu materi, dan hal ini akan memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan terutama prestasi peserta didik. Sebaliknya pembelajaran yang ditunjang media yang tidak sesuai dengan materi, akan menjadikan pembelajaran makin sulit untuk dipahami dan dimengerti, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan sulit dalam mencapai nilai yang baik.

Peranan dan keberadaan media pada suatu pembelajaran yang dilaksanakan, apakah akan menunjang pembelajaran atau bahkan mempersulit pembelajaran terutama dalam memahami suatu konsep materi. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada program studi terakreditasi A di FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kualitatif (*Quantitative Research*) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Dalam penyusunan instrumen atau alat pengumpul data, variabel-variabel yang menjadi acuan utama peneliti dalam menyusun angket, terdiri atas angket tentang media pembelajaran dan mutu pembelajaran yang ada pada program studi terakreditasi A. Penelitian ini memiliki 2 (dua variabel) yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari media pembelajaran dan variabel terikat berupa mutu hasil belajar mahasiswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi penggunaan media pada saat pembelajaran di kelas, dan dokumen berupa hasil belajar mahasiswa pada semester ganjil 2017/2018 yang diperoleh pada bagian pengajaran FKIP Universitas Lambung Mangkurat dan dokumen pendukung di tiap-tiap prodi yang berhubungan dengan penelitian ini, serta kuisisioner yang diberikan kepada responden (dosen/pengajar) di tiap program studi terakreditasi A serta penelitian yang dilakukan dapat benar-benar representatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Kualitas Media Pembelajaran

Data penilaian kualitas media pembelajaran diukur dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut diperoleh dari 5 mata kuliah pada masing-masing program studi. Adapun data yang diperoleh dari masing-masing program studi adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Kualitas Penggunaan Media pada Program Studi di FKIP Universitas Lambung Mangkurat

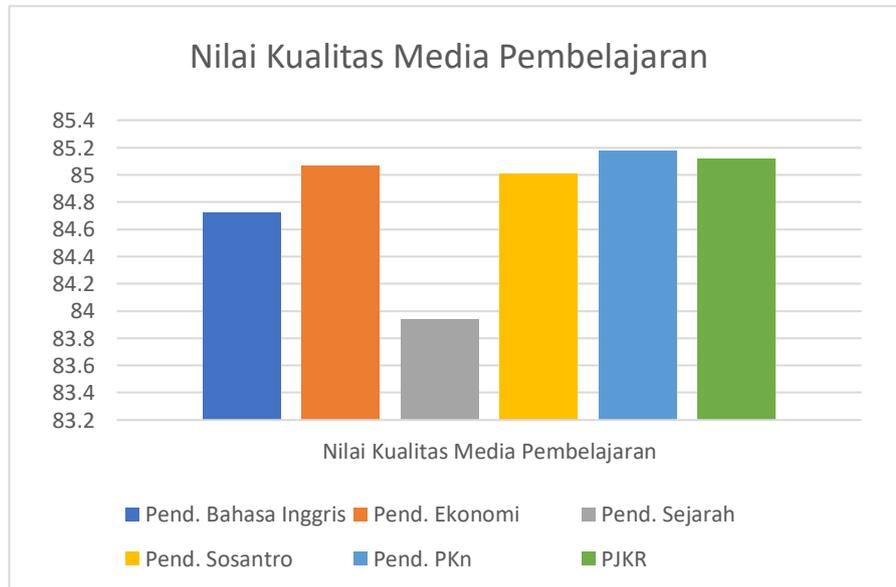
| No | URAIAN PENILAIAN PADA TIAP ASPEK | NILAI RERATA |
|--------------------------|--|--------------|
| A ASPEK EFEKTIF | | |
| 1 | Materi pelajaran diuraikan secara rinci pada media | 70,27 |
| 2 | Materi pelajaran pada media diuraikan secara bertahap dari yang mudah ke yang sukar | 71,54 |
| 3 | Materi pelajaran pada media sesuai dengan tujuan pembelajaran | 87,62 |
| 4 | Media pembelajaran mampu menyajikan semua komponen dengan jelas | 73,85 |
| 5 | Media pembelajaran dilengkapi dengan contoh-contoh kongret yang berhubungan dengan materi | 70,56 |
| 6 | Materi dalam media pembelajaran berkaitan dengan materi sebelumnya yang sudah dipelajari | 66,02 |
| 7 | Media pembelajaran mengaitkan materi dengan perkembangan teknologi yang sedang berkembang | 82,38 |
| 8 | Media pembelajaran dapat memberikan umpan balik terhadap respon yang diberikan | 72,45 |
| 9 | Dalam media pembelajaran terdapat tugas atau evaluasi yang bisa dikerjakan mahasiswa sebagai latihan | 68,73 |
| 10 | Dalam media pembelajaran terdapat tujuan pembelajaran | 68,49 |
| 11 | Soal evaluasi yang disajikan pada media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan | 66,07 |
| 12 | Soal evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran | 59,78 |
| 13 | Semua komponen pada media pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik mahasiswa | 75,29 |
| 14 | Semua komponen pada media pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik mata kuliah | 86,93 |
| B ASPEK INTERKTIF | | |
| 15 | Tampilan menu utama pada media mudah untuk digunakan | 88,25 |
| 16 | Jumlah pilihan menu utama pada media sudah sesuai dengan kebutuhan | 70,80 |
| 17 | Tampilan menu utama pada media ini sudah lengkap | 69,96 |
| 18 | Tata letak menu pilihan pada media sudah tertata dengan baik | 70,64 |
| 19 | Isi tampilan pada media sudah sesuai dengan menu pilihan | 65,00 |
| 20 | Tampilan menu utama sudah menarik | 67,85 |
| 21 | Gambar yang ditampilkan pada media memudahkan untuk memahami materi | 69,89 |
| 22 | Penggunaan font dalam media mudah untuk dibaca | 90,07 |
| 23 | Pemberian motivasi pada media dapat meningkatkan motivasi belajar | 67,56 |
| 24 | Media yang digunakan memunculkan interaksi dalam pembelajaran | 73,07 |
| 25 | Informasi yang terdapat dalam media sudah dijelaskan secara lengkap | 84,69 |
| 26 | Bahasa yang digunakan dalam media sudah menggambarkan | 78,24 |

| | | |
|----|---|-------|
| | kepadatan ide | |
| 27 | Penulisan istilah-istilah pembelajaran dalam media mudah dipahami | 70,05 |
| 28 | Peristiwa-peristiwa yang dihubungkan dengan konsep materi pembelajaran sudah diilustrasikan dengan baik | 62,53 |

| No | URAIAN PENILAIAN PADA TIAP ASPEK | NILAI RERATA |
|----------------------------|--|--------------|
| C ASPEK KEPRAKTISAN | | |
| 29 | Media pembelajaran yang disusun dapat dengan mudah dibuka dan ditutup (dioperasikan) | 87,78 |
| 30 | Setiap instruksi yang tersedia pada media dapat membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran | 64,29 |
| 31 | Tata letak tombol navigasi pada menu, gambar/animasi/ video, dan halaman tidak membingungkan dalam mengoperasikan media | 65,11 |
| 32 | Tersedianya tombol <i>Previous</i> dan <i>Next</i> untuk menuju ke Halaman sebelumnya dan selanjutnya yang dapat memudahkan dalam menggunakannya | 83,00 |
| 33 | Tersedianya tombol <i>Home</i> dapat memudahkan kembali ke menu utama | 59,00 |
| 34 | Semua tombol/ <i>button</i> pada media pembelajaran berfungsi dengan baik | 73,33 |
| 35 | Media yang disusun dapat memudahkan mengakses gambar/animasi/video sesuai dengan materi pembelajaran | 70,67 |
| 36 | Media pembelajaran yang disusun tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menggunakannya. | 83,53 |
| 37 | Media pembelajaran yang disusun tidak rumit dalam pengoperasiannya | 75,51 |
| 38 | Media pembelajaran dapat membantu untuk belajar secara mandiri | 68,00 |
| D ASPEK MENARIK | | |
| 39 | Media pembelajaran menumbuhkan rasa ingin tahu mahasiswa tentang materi | 72,67 |
| 40 | Media pembelajaran dapat membantu mahasiswa mengaitkan konsep dengan realita (kehidupan sehari-hari) | 71,82 |
| E ASPEK EFISIEN | | |
| 41 | Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa | 72,38 |
| 42 | Media pembelajaran membuat mahasiswa mudah menguasai materi pembelajaran secara cepat | 75,25 |
| 43 | Media pembelajaran bisa meningkatkan prestasi belajar mahasiswa | 67,58 |
| F ASPEK KREATIF | | |
| 44 | Media pembelajaran dapat menyelesaikan masalah dari segala arah | 70,14 |
| 45 | Latihan-latihan yang ada dalam media pembelajaran menarik minat untuk dapat menyelesaikannya dengan benar | 76,60 |
| 46 | Evaluasi yang ada dalam media pembelajaran menarik minat untuk dapat menyelesaikannya dengan benar | 75,00 |
| 47 | Masalah yang ada dalam media pembelajaran menggunakan beragam sumber untuk mengatasinya | 81,22 |

| | | |
|----------------------|--|--------------|
| 48 | Media pembelajaran menimbulkan inspirasi mahasiswa dalam pemecahan masalah | 86,78 |
| 49 | Media pembelajaran membantu mahasiswa dalam proses pembelajaran | 91,02 |
| 50 | Media pembelajaran ini sudah ada sebelumnya | 84,76 |
| Jumlah Rerata | | 84,84 |

Data kualitas penggunaan media pembelajaran pada program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat juga dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Data Kualitas Penggunaan Media pada Program Studi Terakreditasi A

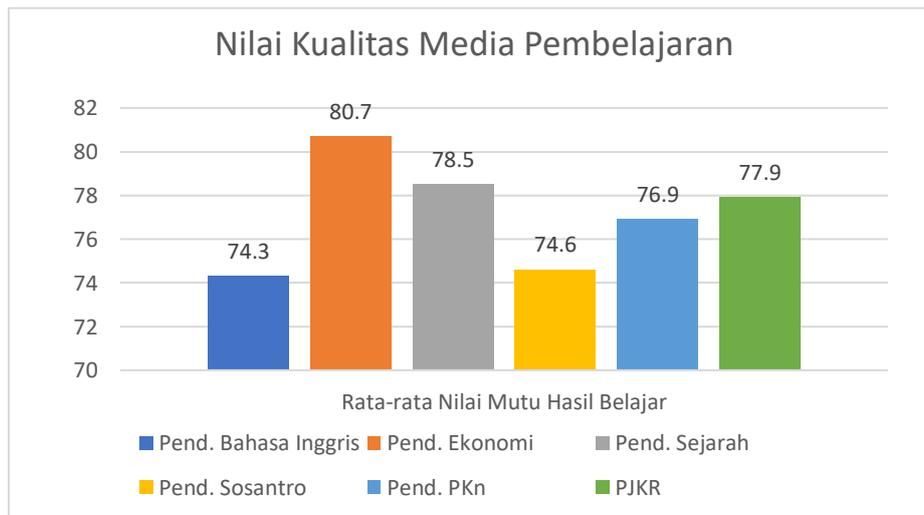
2. Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Data nilai hasil belajar diambil dari 5 (lima) mata kuliah pada masing-masing program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Adapun data yang diperoleh dari masing-masing program studi adalah sebagai berikut

Tabel 2. Rata-Rata Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

| No | Program Studi | Rerata Nilai Mutu Hasil Belajar |
|----|----------------------------------|---------------------------------|
| 1 | Pendidikan Bahasa Inggris | 74,3 |
| 2 | Pendidikan Ekonomi | 80,7 |
| 3 | Pendidikan Sejarah | 78,5 |
| 4 | Pendidikan Sosiologi Antropologi | 74,6 |
| 5 | Pendidikan PKn | 76,9 |
| 6 | PJKR | 77,9 |

Data rata-rata nilai hasil belajar pada program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat juga dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Data Nilai Mahasiswa pada Program Studi Terakreditasi A

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai yang bagus pada kualitas penggunaan media pembelajaran pada program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Kisaran rata-rata nilai kualitas penggunaan media pembelajaran berkisar antara 83,94 sampai dengan 85,18. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media di program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat sudah bagus.

Penilaian terhadap penggunaan media pembelajaran meliputi aspek efektifitas media, aspek interaktif, aspek kepraktisan, aspek kemenarikan, aspek efisiensi, dan aspek kreativitas media. Berdasarkan rata-rata penilaian terhadap semua aspek tersebut maka terlihat kualitas media di program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP ULM sudah bagus. Hasil penelitian Ali (2009) menjelaskan aspek penilaian media pembelajaran tampilan, operasional/kepraktisan, dan interaksi. Hasil penelitian Suartama (2010) menjelaskan bahwa salah satu kriteria media yang layak digunakan adalah media yang sudah dinilai keefektifannya.

Sebuah media pembelajaran hendaknya bersifat interkatif dan praktis agar pengguna media tersebut dapat dengan mudah menggunakan media pembelajaran, sehingga media sebagai alat untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran dapat sesuai denga

fungsinya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurseto (2011) fungsi media sebagai alat untuk membuat pembelajaran yang lebih efektif, mempercepat proses belajar, meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar, mengkonkretkan yang abstrak sehingga dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

Aspek lain yang harus diperhatikan dari media pembelajaran adalah media pembelajaran harus menarik. Aspek ini adalah salah satu pertimbangan yang penting karena dapat menarik minat peserta didik untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Sutjiono (2005) menjelaskan sebuah media harus dapat menarik peserta didik dalam penggunaannya.

Nilai hasil belajar diperoleh dari nilai akhir 5 mata kuliah pada masing-masing program studi terakreditasi A di lingkungan FKIP ULM. Rata-rata nilai kualitas hasil belajar program studi Pendidikan Bahasa Inggris yaitu 74,3. Nilai tersebut diambil dari 5 (lima) mata kuliah yaitu intensive English, Introduction to Literature, Error Analysis, English for Young Learners, dan Sociolinguistics. Rata-rata nilai kualitas belajar pada Program studi Pendidikan Ekonomi yaitu 80,7. Rata-rata tersebut diambil dari 5 mata kuliah yaitu Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Bisnis, Pengantar Akuntansi 1, Dasar-dasar Manajemen, dan Manajemen Pemasaran. Rata-rata nilai kualitas hasil belajar program studi Pendidikan Sejarah adalah 78,5. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata 5 mata kuliah yaitu Pengantar Antropologi, Sejarah Asia Selatan, Sejarah Kebudayaan, Sejarah Sosial Ekonomi Indonesia, dan Sejarah Asia Timur.

Rata-rata nilai kualitas hasil belajar program studi Pendidikan Sosiologi dan Antropologi adalah 78,5. Nilai tersebut diperoleh dari rata-rata 5 mata kuliah yaitu Sosiologi Agama, Sosiologi Desa dan Kota, Sosiologi Ekonomi, Pengantar Sosiologi, dan Sistem Sosial Budaya Indonesia. Rata-rata nilai kualitas belajar pada Program studi Pendidikan PKn yaitu 76,9. Rata-rata tersebut diambil dari 5 mata kuliah yaitu Pengantar Ilmu Politik, Hukum Dagang, Negara Hukum dan Demokrasi, Hukum Adat, dan Sistem Politik Indonesia. Rata-rata nilai kualitas belajar

pada Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi yaitu 77,9. Rata-rata tersebut diambil dari 5 mata kuliah yaitu Bola Basket, Senam, Dasar-dasar Penjas/OR, Fasilitas Olahraga, dan Perkembangan Gerak.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan motivasi belajar. Faktor eksternal yang mempengaruhi di antaranya adalah lingkungan dan fasilitas belajar. Salah satu fasilitas belajar yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan media. Sutrisno dan Siswanto (2016) menjelaskan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu penggunaan metode pengajar, penggunaan media, dan motivasi peserta didik.

3. Hubungan Antara Penggunaan Media dengan Kualitas Hasil Belajar pada Program Studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat

Hubungan antara penggunaan media dengan kualitas hasil belajar pada Program Studi terakreditasi A di lingkungan FKIP Universitas Lambung Mangkurat dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Korelasi Penggunaan Media dengan Kualitas Hasil Belajar

| No | Variabel | Pearson Correlation | Sig. (2-tailed) | Keterangan |
|----|--|---------------------|-----------------|-------------------------|
| 1 | Media Pembelajaran dengan Mutu Hasil Pembelajaran (Pendidikan Bahasa Inggris) | 0,830 | 0,001 | Ada hubungan signifikan |
| 2 | Media Pembelajaran dengan Mutu Hasil Pembelajaran (Pendidikan Ekonomi) | 0,783 | 0,003 | Ada hubungan signifikan |
| 3 | Media Pembelajaran dengan Mutu Hasil Pembelajaran (Pendidikan Sejarah) | 0,860 | 0,000 | Ada hubungan signifikan |
| 4 | Media Pembelajaran dengan Mutu Hasil Pembelajaran (Pendidikan Sosiologi Antropologi) | 0,740 | 0,001 | Ada hubungan signifikan |
| 5 | Media Pembelajaran dengan Mutu Hasil Pembelajaran (Pendidikan PKn) | 0,839 | 0,001 | Ada hubungan signifikan |
| 6 | Media Pembelajaran dengan Mutu Hasil Pembelajaran (PJKR) | 0,803 | 0,002 | Ada hubungan signifikan |

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara kualitas penggunaan media dengan mutu hasil belajar. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi enam program studi terakreditasi A. Nilai signifikansi masing-masing program studi kurang dari 0,005. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yaitu penggunaan media pembelajaran dengan mutu hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suwarna (2014) yang menunjukkan adanya perbedaan antara kelompok belajar yang menggunakan media dengan kelompok belajar konvensional. Sejalan dengan penelitian Haryoko (2009) terdapat perbedaan antara kelas yang menggunakan media pembelajaran dengan kelas konvensional.

Arsyad (2007) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan stimulus belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Penggunaan media yang baik dalam suatu pembelajaran, baik dalam desain, pemakaian dan penyusunan yang sesuai dengan materi, akan dapat memberikan efek menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka akan termotivasi untuk mendalami, memahami, serta mengenal lebih jauh tentang materi yang diajarkan. Hal ini akan berakibat hasil belajar yang didapatkan akan lebih meningkat seiring dengan pengetahuan peserta didik yang meningkat. Akan tetapi sebaliknya, apabila media pembelajaran yang kurang menarik bagi peserta didik, akan dapat mengurangi motivasi dalam belajar, sehingga akan menyebabkan hasil belajar yang didapatkan akan tidak maksimal.

Penyusunan atau pembuatan media haruslah memperhatikan hal-hal yang penting, agar media tersebut dapat menunjang pembelajaran yang akan dilaksanakan, antara lain; sesuai dengan materi yang akan diajarkan, kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, sesuai

dengan karakteristik peserta didik, sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, merupakan hal yang kongkrit dan jelas atau nyata, dan mudah didapatkan. Sedangkan syarat media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, menurut Arsyad (2013) harus memenuhi kriteria sesuai dengan tujuan pembelajaran; praktis, luwes dan bertahan; dapat menjangkau peserta didik yang heterogen; memperhatikan mutu dan teknis; mudah dan terampil dalam menggunakannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada hubungan antara media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada 6 (enam) program studi terakreditasi A di FKIP Universitas Lambung Mangkurat. Hal ini terlihat dari nilai Signifikansi (*2-tailed*) berdasarkan uji dengan menggunakan SPSS lebih kecil dari 0,005. Perlu adanya pemahaman pada masyarakat agar tidak memanfaatkan tumbuhan yang ada demi tercapainya kelestarian daerah mangrove yang sesuai fungsinya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah medan elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Arsyad, A. (2007). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 8(1).
- Suartama, I. K. (2010). Pengembangan Multimedia Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3).
- Suwarna, I. P. (2014). *Pengaruh Media Audio-Visual (Video) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Konsep Elastisitas*.
- Usman, M.U. dan L. Setiawati. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkell. (1987). *Psikolog Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.